BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga terhadap *Financial Distress* dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Financial Distress* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Altman Z-Score,* di mana nilai *Z-Score* yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik atau tingkat *financial distress* yang semakin rendah. Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score* pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Harga Minyak Dunia belum mampu menjelaskan perubahan kondisi *Financial Distress* perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, Harga Minyak Dunia tidak terbukti memengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi selama periode penelitian.
2. Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan.

Dengan demikian, Suku Bunga tidak terbukti memengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi selama periode penelitian.

3. *Financial Distress* periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* periode berjalan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya cenderung memengaruhi kondisi keuangan pada periode berikutnya. Temuan ini menunjukkan adanya *persistence effect,* yaitu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik pada periode sebelumnya cenderung mempertahankan kondisi tersebut pada periode berjalan, sedangkan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan pada periode sebelumnya cenderung tetap menghadapi tekanan keuangan pada periode berikutnya. Dengan demikian, kondisi *Financial Distress* periode sebelumnya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *Financial Distress* periode berjalan.
4. Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Nilai Tukar belum mampu menjelaskan perubahan kondisi *Financial Distress* perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, Nilai Tukar tidak terbukti memengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi selama periode penelitian.
5. Nilai Tukar tidak terbukti memoderasi hubungan antara Harga Minyak Dunia terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Variabel interaksi antara Harga

Minyak Dunia dan Nilai Tukar tidak dapat dipertahankan dalam model regresi akhir karena mengalami masalah *linear dependency* sehingga secara otomatis dikeluarkan *(excluded*) oleh SPSS dari model regresi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Tukar memoderasi hubungan antara Harga Minyak Dunia terhadap *Financial Distress* tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

6. Nilai Tukar tidak terbukti memoderasi hubungan antara Suku Bunga terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress.* Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan Nilai Tukar tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh Suku Bunga terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan. Dengan demikian, Nilai Tukar tidak berfungsi sebagai variabel moderasi pada hubungan antara Suku Bunga dan *Financial Distress.*
7. *Financial Distress* periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* periode berjalan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya cenderung memengaruhi kondisi keuangan pada periode berikutnya. Temuan ini menunjukkan adanya *persistence effect,* yaitu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik pada periode sebelumnya cenderung mempertahankan kondisi tersebut pada periode berjalan, sedangkan

perusahaan yang mengalami tekanan keuangan pada periode sebelumnya cenderung tetap menghadapi tekanan keuangan pada periode berikutnya. Dengan demikian, kondisi *Financial Distress* periode sebelumnya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *Financial Distress* periode berjalan.

8. Identifikasi Jenis Variabel Moderasi

   Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA),* variabel Nilai Tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Selain itu, interaksi antara Suku Bunga dan Nilai Tukar juga tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan. Sementara itu, interaksi antara Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar tidak dapat dipertahankan dalam model regresi karena mengalami masalah *linear dependency,* sehingga efek moderasi tidak dapat diuji secara empiris.

   Dengan demikian, Nilai Tukar tidak terbukti berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga terhadap *Financial Distress.* Berdasarkan klasifikasi Sharma et al. (1981), kondisi tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar dapat dikategorikan sebagai Moderasi Potensial *(Homologiser Moderator),* yaitu variabel yang secara teoritis berpotensi menjadi moderator namun tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan dalam model penelitian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* periode sebelumnya merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sementara itu, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, dan Nilai Tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress.* Selain itu, Nilai Tukar tidak terbukti memoderasi hubungan antara Suku Bunga dan *Financial Distress,* sedangkan peran moderasi Nilai Tukar pada hubungan antara Harga Minyak Dunia dan *Financial Distress* tidak dapat diuji karena variabel interaksi mengalami *linear dependency.* Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi *Financial Distress* perusahaan jasa konstruksi lebih dipengaruhi oleh keberlanjutan kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya dibandingkan oleh faktor-faktor makroekonomi yang diteliti.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai *financial distress,* khususnya pada sektor jasa konstruksi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi, khususnya Harga Minyak Dunia, memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan jasa konstruksi. Sementara itu, Nilai Tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dan tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian. Temuan ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai hubungan antara faktor makroekonomi dan *financial distress* pada sektor jasa konstruksi di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat konsep *dynamic financial distress* yang menjelaskan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan bersifat persisten dan berkelanjutan antar periode. Hasil penelitian juga memberikan bukti empiris bahwa tidak semua variabel makroekonomi maupun hubungan moderasi mampu menjelaskan *financial distress* secara signifikan, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian selanjutnya.

5.2.2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan jasa konstruksi, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko keuangan perusahaan, khususnya dalam menghadapi perubahan kondisi makroekonomi seperti harga minyak dunia dan fluktuasi nilai tukar. Perusahaan juga perlu menjaga struktur pendanaan dan stabilitas arus kas guna mengurangi potensi terjadinya *financial distress.*

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan konstruksi terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

Bagi pemerintah dan otoritas terkait, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kondisi makroekonomi, khususnya Harga Minyak Dunia, dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan jasa konstruksi. Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlanjutan sektor konstruksi menjadi penting untuk mengurangi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada faktor makroekonomi berupa Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi *Financial Distress* namun belum dimasukkan dalam model penelitian.
3. Dalam model regresi moderasi, variabel interaksi antara Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar mengalami masalah *linear dependency* sehingga tidak dapat dipertahankan dalam model regresi akhir. Kondisi ini menyebabkan pengujian peran moderasi Nilai Tukar pada hubungan antara Harga Minyak Dunia dan *Financial Distress* tidak dapat dilakukan secara optimal.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sehingga belum mempertimbangkan metode analisis lain yang mungkin memberikan hasil estimasi yang lebih kompleks dan mendalam.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *financial distress,* seperti profitabilitas, *leverage,*

likuiditas, arus kas, maupun variabel makroekonomi lainnya agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor industri.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis lain seperti *panel data regression, dynamic panel,* atau *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam terkait hubungan antar variabel.
4. Perusahaan jasa konstruksi disarankan untuk meningkatkan pengelolaan risiko keuangan serta menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan melalui pengelolaan arus kas, struktur pendanaan, dan pemantauan terhadap perubahan faktor makroekonomi agar risiko *financial distress* dapat diminimalkan.